

## PELATIHAN KERAJINAN ANYAMAN LONTAR TAS TIPAT SARI DI BANJAR MADANGAN KELOD, DESA PETAK, GIANYAR

I Gusti Rai Agung Sugiarta<sup>1</sup>, Putu Eny Suhardiyan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Strudi Sistem Informasi, ITB STIKOM Bali  
Email : sugiarta@stikom-bali.ac.id, suhardiyanieny@gmail.com

### ABSTRAK

Daun lontar merupakan bahan tumbuhan di Bali, dipergunakan sebagai bahan anyaman, daun lontar yang sudah dikeringkan bahan naskah sebagai media penyimpanan cerita kuno/silsilah/kidung. Kerajinan anyaman menghasilkan komoditi yang prospektif karena bahan merupakan bahan yang mudah untuk daur ulang dan digemari oleh pemesan. Dalam program pengabdian ini melibatkan pengerajin anyaman yang berskala IRT/UMKM dilihat dari kuantitas produk yang dihasilkan masih kecil. Mitra pengerajin beralamat di Br. Madangan Kelod, Desa Petak, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar dengan jarak sekitar 35,7 Km dari STIKOM Bali. Pengerajin produk seperti tas, tempat tisu, tempat garam dan beberapa produk sesuai pesanan. Permasalahan yang dihadapi adalah media pemasaran yang masih terbatas di pasar dan toko-toko. Berdasarkan kendala dan permasalahan yang dihadapi maka kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah pembuatan dan pelatihan media pemasaran secara online berupa akun sosial media. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan telah dicapai luaran kegiatan yaitu mitra mampu mempergunakan media sosial sebagai media pemasaran, walaupun belum optimal karena posisi mitra adalah pemasok barang kerajinan ke sebuah distributor.

**Kata kunci:** daun lontar, pengerajin, pemasaran

### ABSTRACT

*Palm leaves are plant material in Bali, used as woven material, palm leaves which have been drained of manuscripts as a storage medium for ancient stories / pedigree / hymns. Woven handicrafts produce prospective commodities because the material is an easy material to be recycled and favored by the customer. In this service program involving woven craftsmen who are on IRT / MSME scale, the quantity of the products produced is still small. Crafting partners are located at Br. Madangan Kelod, Petak Village, Gianyar District, Gianyar Regency with a distance of about 35.7 Km from STIKOM Bali. Product makers such as bags, tissue boxes, salt containers and some products according to order. The problem faced is that the marketing media is still limited to markets and shops. Based on the obstacles and problems faced, the activities that have been carried out are the creation and training of online marketing media in the form of social media accounts. Based on the results of the activity evaluation, activity outcomes have been achieved, namely partners are able to use social media as a marketing medium, although it is not optimal because the position of partners is a supplier of craft items to a distributor.*

**Keywords:** palm leaves, craftsmen, marketing

### 1. Pendahuluan

Kerajinan anyaman merupakan proses menjangkingkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumubh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan bisa dipergunakan. Bahan tumbuhan yang bisa dipergunakan adalah lidi, rotan, akar, bilah bambu, pandan, lontar dan beberapa bahan tumbuhan lainnya yang dikeringkan terlebih dahulu. Daun lontar merupakan bahan tumbuhan yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Bali, selain dipergunakan sebagai bahan anyaman, daun lontar yang sudah

dikeringkan bahan naskah sebagai media penyimpanan cerita kuno/silsilah/kidung. Disamping karena bahan yang mudah dijumpai, daya tahan daun lontar ini bisa bertahan lama.

Usaha kerajinan ini dimulai dari tahun 1997, atas inisiatif dari ibu Dewa Ayu Puspa Dewi dengan hanya mempekerjakan 4 orang, dimana merupakan sanak keluarga dari pemilik usaha. Dimana masing-masing pekerja memiliki masing-masing tugas untuk menyiapkan bahan dan kemudian melakukan proses menganyam. Kuantiti produksi produk masih terbatas karena keterbatasan bahan baku dan pekerja. Proses menganyam ini juga memerlukan waktu, ketelitian dan kerapian yang tinggi, sehingga produk yang dihasilkan tidak bisa terlalu banyak. Rata-rata selama sebulan, usaha kerajinan ini menghasilkan produk sebanyak 50 buah, dengan rata-rata omset sebesar 5jt/bulan. Untuk cara pemasaran, pengerajin ini masih tergolong sangat sederhana, yakni dengan menitipkan barang hasil anyaman ke pasar-pasar dan toko-toko yang memungkinkan menjual barang-barang tersebut.

Hasil analisa pada analisis situasi diatas maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah diperlukannya cara pemasaran yang lebih profesional dan efektif, sehingga pendistribusian produk lebih luas dan meningkat. Mitra belum bisa mengakses media online secara maksimal untuk mendapatkan pengetahuan tentang meningkatkan variasi produk dan kualitas produk kerajinan. Selama ini hanya berdasarkan dari pengalaman pada pengerajin itu sendiri.

## 2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, ada beberapa solusi prioritas yang akan dilaksanakan, yaitu peningkatan produksi dengan menyediakan bantuan peralatan yang akan digunakan dalam produksi kerajinan daun lontar seperti pisau khusus pemotong, tang, kawat. Perluasan jaringan pemasaran dengan media online (Instagram, Facebook).

Tabel 1. Target Luaran Kegiatan

No	Uraian	Target
1.	Pembuatan kerajinan tangan berbahan daun lontar yang bervariasi atau beraneka ragam	Diharapkan agar pengerajin mitra ini mampu mengolah daun lontar menjadi sebuah kerajinan tangan yang lebih bervariasi.
2.	Peningkatan jumlah produksi kerajinan tangan	Diharapkan pengerajin mampu menambah jumlah produksi kerajinan tangan dengan adanya penambahan alat
3.	Peningkatan jumlah konsumen/pembeli	Diharapkan pengerajin mampu memanfaatkan internet sebagai media promosi online

## 3. Metode

Lokasi Pengabdian merupakan tempat mitra yaitu pengerajin daun lontar Tipat Sari yaitu di Banjar Madangan Kelod, Desa Petak, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Jarak lokasi antara STIKOM Bali dengan lokasi mitra pengerajin daun lontar ini adalah 35,7 Km dengan waktu tempuh 60 menit perjalanan. Permasalahan prioritas yang dikerjakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memperluas penyebaran informasi berupa penggunaan media online berupa media sosial dan memaksimalkan penggunaan media online sebagai sumber pengetahuan tentang variasi kualitas produk. Prosedur kerja yang dikerjakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Sosialisasi dilakukan dengan bertemu pengerajin mitra untuk diberikan pengarahan mitra yang diberikan pengarahan Pada kegiatan ini akan disampaikan beberapa

pengarahan tentang beberapa informasi mengenai latar belakang kegiatan, target dan tujuan dari kegiatan.

2. Kegiatan promosi produk yang diberikan kepada pengerajin berupa penggunaan media sosial yang digunakan untuk media promosi produk yang dihasilkan. Kegiatan ini didampingi oleh ketua tim pelaksana.

Pada metode pelaksanaan akan menggambarkan prosedur kerja yang akan dilakukan pada kegiatan ini. Prosedur kerja yang akan dilakukan pertama kali adalah memberikan sosialisasi terhadap pengerajin mitra untuk mengetahui prosedur, informasi dan manfaat dari kegiatan ini. Setelah dilakukan sosialisasi yang selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui proses produksi dan pengelolaan keuangan pengerajin, melakukan pengamatan langsung mengenai proses produksi mitra. Selanjutnya proses meningkatkan teknologi pemasaran berbasis media online.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Beberapa kegiatan telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan penjualan mitra. Untuk media pemasaran dibantu dengan pembuatan media pemasaran online seperti email dan facebook untuk membantu pemasaran sehingga dapat meningkatkan promosi hasil produksi. Dan menggunakan media online sebagai sarana mencari pengetahuan tentang variasi dan meningkatkan kualitas produk.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi kegiatan pada mitra dan penetapan waktu pelaksanaan kegiatan	10 Mei 2019
2	Pelatihan media pemasaran	30 Mei 2019
3	Pelatihan media online	15 Juni 2019
4	Evaluasi dan monitoring kegiatan	15 Juni 2019



Gambar 1. Pelatihan Penggunaan Media Sosial sebagai media Promosi

Pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam memasarkan hasil produksi. Dalam kegiatan ini, diberikan pelatihan dasar dalam penggunaan media sosial yaitu email dan facebook. Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 Mei 2019. Mitra dibuatkan akun email dan facebook kemudian diajarkan untuk membuat konten promosi hasil produksi.

Peningkatan variasi produk dan menjaga kualitas produk, selama ini masih dilakukan berdasarkan dari pengalaman yang didapat oleh pengerajin itu sendiri, sehingga informasi hanya berupa ingatan dan hapalan. Pada kegiatan penggunaan media online sebagai media

informasi dan pengetahuan dilakukan pada 15 Juni 2019. Kegiatan ini sangat penting sekali dalam mengajarkan cara-cara mencari pengetahuan tentang variasi dan teknik menjaga kualitas produk.



Gambar 2. Kegiatan Pengerajin

Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah mitra mampu menggunakan media sosial dan media online secara baik. Mitra mampu mengolah konten pemasaran produk, akan tetapi tidak bisa memberikan harga produk karena mitra merupakan pemasok hasil kerajinan kepada suatu distributor sehingga tidak bisa melakukan pemasaran sendiri, kedepan harapannya adalah mitra bisa menggunakan pengetahuan yang sudah didapat. Secara umum kegiatan ini sangat bermanfaat terhadap mitra dan mitra merasa puas akan kegiatan pelatihan yang berlangsung

## 5. Simpulan

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan adalah: sosialisasi, penyerahan alat produksi, dan pelatihan media promosi hasil produksi. Melakukan pelatihan penggunaan media sosial sebagai media pemasaran berupa facebook. Melakukan pelatihan penggunaan media online sebagai media informasi dan pengetahuan akan variasi produk dan menjaga kualitas produk

Saran yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah semoga peralatan-peralatan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini dapat membantu dalam proses produksi kerajinan, serta mitra diharapkan mampu menerapkan penggunaan media sosial dan media online dalam meningkatkan produk.

## Daftar Rujukan

- Anoraga, Panji.2002. "Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil".Rineka Cipta:Jakarta.  
Ginarsa, I Ketut.1975. "The Lontar (Palmyra) palm". *Review of Indonesian and Malaysian Affairs*.9:90-103.